

**EFEKTIVITAS FUNGSI BADAN PENGAWAS SEBAGAI INTERNAL AUDITOR DALAM  
PENGAWASAN TERHADAP PEMBERIAN KREDIT PADA LPD DI KECAMATAN  
RENDANG, SELAT, SIDEMEN, DAN MANGGIS  
KABUPATEN KARANGASEM, PROVINSI BALI**

***Ni Wayan Wedayani***

***Alumni Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Udayana***

***dan***

***I Ketut Jati***

***Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Udayana***

***Email : jatiketut@yahoo.com***

***Abstrak***

*Setiap LPD harus mempunyai pengendalian intern yang memadai dan mampu menjamin bahwa dalam pelaksanaan operasional dapat dicegah terjadinya penyalahgunaan wewenang oleh berbagai pihak yang akan dapat merugikan perusahaan dan terjadinya praktek-praktek yang tidak sehat. Karena itu bertempat di Kecamatan Rendang, Selat, Sidemen, dan Manggis Kabupaten Karangasem, Bali dengan 81 LPD dan yang aktif sebanyak 51 LPD, diadakan penelitian untuk mengetahui tingkat efektivitas fungsi badan pengawas sebagai internal auditor dalam pengawasan terhadap pemberian kredit. Penelitian dilakukan dengan menggunakan data primer berupa penyebaran kuisioner kepada ketua LPD, kasir, dan tata usaha yang terkait langsung dengan pemberian kredit. Dari 51 LPD aktif yang ada di Kecamatan Rendang, Selat, Sidemen, dan Manggis, sebanyak 44 LPD atau 86,27% tingkat efektivitas fungsi badan pengawas sebagai internal auditor dalam pengawasan terhadap pemberian kredit telah dilaksanakan secara efektif dan sisanya sebanyak 7 LPD atau 13,73% tingkat efektivitas fungsi badan pengawas sebagai internal auditor dalam pengawasan terhadap pemberian kredit dilaksanakan secara kurang efektif. Untuk itu disarankan agar badan pengawas lebih mengintensifkan lagi perannya, terutama bagi yang tingkat efektifitas pelaksanaan tugasnya kurang efektif.*

*Kata kunci: efektifitas, pengendalian intern, badan pengawas, pemberian kredit*

***Abstract***

*Each LPD must have adequate internal controls and was able to ensure that the operational implementation prevented the abuse of power by various parties that will be detrimental to the company and the practices that are not healthy. Because it is located in the district of Rendang, Strait, sidemen, and Mangosteen Karangasem regency, Bali with 81 active LPD and LPD were 51, conducted a study to determine the effectiveness of the regulatory body as a function of internal auditors in the supervision of credit. The study was conducted using primary data in the form of distribution of questionnaires to the head of LPD, cashier, and administrators are directly related to the provision of credit. Of the 51 existing active LPD Rendang district, Strait, sidemen, and Mangosteen, 44 LPD or 86.27% effectiveness rate as a function of internal auditor oversight bodies in the oversight of credit have been implemented effectively and the remaining LPD 7 or 13, 73% rate of effectiveness watchdog function as an internal auditor in the supervision of credit carried less effective. It is recommended that further intensify their watchdog role, especially for the level of effectiveness is less effective performance of its duties.*

*Keywords: effectiveness, internal control, regulatory, credit*

## I. PENDAHULUAN

Salah satu lembaga keuangan mikro yang ada di provinsi Bali adalah Lembaga Perkreditan Rakyat (LPD) yang ada di banyak desa. Sejak digagas pada bulan November 1984 oleh Gubernur Bali, yang waktu itu dijabat oleh Prof. Dr. Ida Bagus Mantra (alm), LPD telah mengemban fungsi untuk mendorong pembangunan ekonomi masyarakat melalui tabungan yang terarah, serta penyaluran modal yang efektif. LPD juga diharapkan dapat memberantas sistem ijon dan gadai gelap, yang saat itu kerap terjadi di masyarakat. Fungsi lain yang juga diemban adalah menciptakan pemerataan dan kesempatan kerja bagi warga pedesaan, baik yang bisa bekerja secara langsung di LPD maupun yang bisa ditampung oleh usaha-usaha produktif masyarakat yang dibiayai oleh LPD. Menciptakan daya beli, serta melancarkan lalu lintas pembayaran dan pertukaran di desa, juga menjadi tugas pokok LPD.

LPD dengan izin khusus dari Bank Indonesia (melalui surat tertanggal 17 Februari 1999) diperbolehkan menghimpun tabungan dari para anggota Desa Adat. LPD tidak hanya diperbolehkan memberikan kredit kepada para anggota Desa Adat sendiri, namun boleh menerima kredit dari lembaga keuangan manapun, maka salah satu jasa yang ditawarkan oleh LPD adalah kredit. Kredit merupakan suatu kepercayaan antara pihak kreditur dan debitur yang sudah tentu mengandung unsur ketidakpastian sehingga resiko kegagalan dan penyalahgunaan kredit sangat mungkin terjadi. Semestinya prinsip kehati-hatian diterapkan dalam melakukan ekspansi kredit serta mengatur pemencaran pemberian kredit sehingga dapat memberikan keuntungan bagi LPD sesuai dengan yang diharapkan dan kolektibilitas LPD akan berjalan dengan baik dan lancar, akan tetapi dalam perkembangannya tidak semua kredit yang diberikan dapat berjalan lancar.

Di Kecamatan Rendang, Selat, Sidemen, dan Manggis Kabupaten Karangasem, Bali memiliki 81 LPD dengan rincian di Kecamatan Rendang 20 LPD, Kecamatan Selat 24 LPD, Kecamatan Sidemen 18 LPD, dan Kecamatan Manggis 19 LDP. Dari 81 LPD yang ada di 4 wilayah tersebut yang masih aktif ada sebanyak 51 LPD.

**Tabel 1.1**  
**Perkembangan Jumlah Pemberian Kredit, Jumlah Kredit Macet, dan Persentase Kredit Macet terhadap Total Kredit pada LPD di Kecamatan Rendang, Selat, Sidemen, dan Manggis tahun 2006 - 2010**

No	Tahun	2006	2007	2008	2009	2010
1	Jumlah Debitur (Orang)	14.302	14.829	14.595	16.439	18.619
2	Jumlah Pemberian Kredit (Rp)	28.240.100	33.189.686	50.586.729	67.205.367	97.994.850
3	Jumlah Kredit Macet (Rp)	420.194	400.070	376.089	592.785	667.080
4	Persentase Kredit Macet Terhadap Total Kredit (%)	1,49	1,21	0,75	0,89	0,68

Sumber : PLPDK Manggis 2012

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat dilihat persentase kredit macet terhadap total kredit dari tahun 2006-2010 mengalami fluktuasi, dimana pada tahun 2006-2007 mengalami peningkatan persentase kredit macet terhadap total kredit dari 1,49% pada tahun 2006 menjadi 1,21% pada tahun 2007. Tahun 2007-2008 persentase kredit macet terhadap total kredit mengalami penurunan dari 1,21% pada tahun 2007 menjadi 0,75% pada tahun 2008. Sedangkan tahun 2008-2009 persentase kredit macet terhadap total kredit mengalami peningkatan dari 0,75% menjadi 0,89% pada tahun 2009. Tahun 2009-2010 persentase kredit mengalami penurunan dari 0,89% pada tahun 2009 menjadi 0,68% pada tahun 2010. Kredit macet, berarti nasabah peminjam tidak membayar atau melunasi utang/pinjammannya sesuai tenggat waktu dan jumlah nominal yang telah disepakati bersama. Sehubungan dengan hal tersebut, maka dalam setiap pelaksanaan kegiatan kredit diperlukan pengawasan yang dilakukan oleh badan pengawas sebagai internal auditor dalam pemberian kredit, untuk mencegah serta mengurangi terjadinya kredit macet dan kelebihan batas kredit.

Menurut Suartana (2009:19) peran badan pengawas internal secara aktif mengawasi kebijakan, operasional dan praktik akuntansi dan pelaporan keuangan dan menjadi penghubung antara pengelola dengan auditor eksternal bila diperlukan. Peranan badan pengawas internal sebagai pengawas internal sangat strategis, di samping sebagai auditor internal juga sebagai partner yang bersinergi untuk memajukan LPD. Peran badan pengawas intern dalam mengawasi operasional LPD bisa dilakukan oleh siapa saja di desa pakraman bersangkutan tanpa mengenal jenjang dan jenis pendidikan. Semakin besar aset LPD maka ruang lingkup pengawasan menjadi semakin luas dan kompleks, dengan sendirinya memerlukan pengetahuan dan kompetensi yang semakin khusus. Mengingat pentingnya peranan badan pengawas intern, maka ia harus memiliki kejelasan dalam struktur organisasi yang ada, keahlian teknis, dan pola pikir yang membuat mampu menjalankan tata kelola, bimbingan, dan tanggung jawab.

Sesuai dengan pasal 1 ayat ( 11 ) Perda No.3 tahun 2007, yang dimaksud dengan pengawas internal adalah badan pengawas yang dibentuk oleh desa dan bertugas melakukan pengawasan terhadap pengelolaan LPD. Ketua badan pengawas yang dijabat oleh bendesa adat dimaksudkan untuk menciptakan suatu lingkungan pengendalian yang kondusif dan efektif. Bendesa adat diyakini mempunyai karisma dan pengaruh yang kuat di lingkungan desa pakraman sehingga akan berpengaruh terhadap lingkungan pengendalian. Bendesa adat juga dituntut untuk mengetahui secara utuh operasional LPD dan tingkat kemajuan yang dicapai, sebagai contoh bendesa adat juga ikut dalam menandatangani surat perjanjian kredit. Pendekatan yang dapat dilakukan dalam menjalankan pengawasan diantaranya adalah audit. Audit yang dilakukan oleh karyawan dalam perusahaan atau kesatuan ekonomi disebut dengan audit intern.

Menurut Hartadi (2004 : 123), audit intern adalah suatu fungsi penilaian yang bebas dalam suatu organisasi dalam menelaah atau mempelajari penilaian kegiatan-kegiatan

perusahaan guna memberikan saran-saran kepada manajemen. Menurut Liu Jiayi (2010 : 1), auditor internal merupakan profesi yang bertugas untuk mendeteksi pelanggaran dan membuat pujian, menyelidiki pelanggaran, mengungkapkan masalah kelembagaan dan defisiensi sistematis, mempromosikan pemanfaatan sumber daya yang efisien. Rachmawati (2008: 3), tugas internal auditor langsung berkaitan dengan pencegahan tindakan kecurangan dalam segala bentuk atau perluasan dalam setiap aktivitas yang ditelaah, independen terhadap aktivitas yang diaudit tetapi internal audit siap sedia untuk menanggapi kebutuhan dan keinginan dari semua lingkungan manajemen. Tujuan dari audit intern adalah membantu semua tingkatan manajemen agar tanggung jawab manajemen dapat dilaksanakan secara efektif. Untuk maksud tersebut setiap LPD harus mempunyai pengendalian intern yang memadai dan mampu menjamin bahwa dalam pelaksanaan operasional dapat dicegah terjadinya penyalahgunaan wewenang oleh berbagai pihak yang akan dapat merugikan perusahaan dan terjadinya praktek-praktek yang tidak sehat. Melalui pengamatan yang telah dilakukan, diketahui bahwa pengawasan yang dilakukan badan pengawas sebagai internal auditor dalam pengawasan terhadap pemberian kredit pada LPD di Kecamatan Rendang, Selat, Sidemen dan Manggis cukup meminimalkan resiko usaha. Hal ini bisa dilihat dari pemisahan tugas yang jelas, dimana fungsi internal auditor terpisah dan mandiri dari kegiatan yang diperiksanya. Beberapa penelitian yang pernah dilakukan terkait dengan efektifitas fungsi badan pengawas terhadap pemberian kredit pada LPD, antara lain dilakukan oleh Mahardika (2010) yang meneliti tentang efektifitas fungsi badan pengawas sebagai internal auditor dalam pengawasan terhadap pemberian kredit pada LPD di Kota Denpasar. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa dari sebanyak 35 LPD yang ada di Kota Denpasar, sebanyak 20 LPD atau 57,15% tingkat efektifitas fungsi badan pengawas sebagai internal auditor dalam pengawasan terhadap pemberian kredit telah dilaksanakan secara efektif dan sisanya sebanyak 15 LPD atau 42,85% tingkat efektifitas fungsi badan pengawas sebagai internal auditor dalam pengawasan terhadap pemberian kredit dilaksanakan secara kurang efektif. Penelitian lain juga dilakukan oleh Bayu Wirana(2001), yang mengangkat judul "Penilaian Pengawas Sebagai Internal Auditor Dalam Pengeluaran Kredit Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Kuta-Badung". Dimana fungsi pengawas dalam pemberian kredit dilaksanakan dengan sangat efektif yaitu sebesar 55% atau sebanyak 11 LPD, sedangkan 20% sisanya atau sebanyak 4 LPD telah melaksanakan dengan efektif.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah : "Bagaimanakah tingkat efektifitas fungsi badan pengawas sebagai internal auditor dalam pengawasan terhadap pemberian kredit pada LPD di Kecamatan Rendang, Selat, Sidemen, dan Manggis ?".

## **II. Kajian Teori**

### **A. Pengertian Efektivitas**

Menurut Hani Handoko (2003 : 7), efektifitas adalah kemampuan untuk memilih tujuan yang tepat atau peralatan yang tepat untuk pencapaian tujuan yang telah ditetapkan, menyangkut bagaimana melakukan pekerjaan yang benar. Menurut Amin Widjaja Tunggal (2004 : 12), efektivitas adalah penentuan tujuan perusahaan yang ditetapkan telah dicapai. Efektivitas ditinjau dari segi kualitas ataupun dari segi kuantitas hasil kerja dan batas waktu yang ditargetkan. Menurut Jackson (1995) dalam Sulistyowati (2004 : 10), efektivitas merupakan salah satu indikator kinerja bagi pelaksanaan suatu kinerja, yang menginformasikan mengenai seberapa besar pencapaian sasaran atas target yang ditetapkan.

Menurut Komarudin (2001) dalam Dina Megawati (2009 : 30), efektivitas adalah suatu keadaan yang menunjukkan kegiatan manajemen dalam mencapai tujuan yang ditetapkan. Sedangkan menurut Yamit (1998) dalam Ratna Sari (2009 : 52), efektivitas sebagai suatu ukuran yang memberikan gambaran seberapa jauh target dapat tercapai, baik secara kualitas maupun waktu, orientasinya adalah pada keluaran (*output*) yang dihasilkan. Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa efektifitas adalah suatu keadaan yang menyatakan keberhasilan dalam melakukan suatu kegiatan atau efektivitas guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

### **B. Badan Pengawas LPD**

Lembaga Perkreditan Desa sebagai Lembaga Keuangan lainnya dalam kegiatan operasionalnya dilakukan pembinaan dan pengawasan. Pengawasan Lembaga Perkreditan Desa dilakukan oleh Badan Pengawas yang diangkat dan diberhentikan oleh krama desa melalui paruman dan ditetapkan oleh Bupati/Walikota Madya Kepala Daerah.

Menurut Keputusan Gubernur kepala Daerah Tingkat I Bali Nomor 491 tahun 1998 Pembentukan dan Kedudukan Badan Pengawas adalah :

- 1) Ditiap-tiap LPD dibentuk Badan Pengawas LPD
- 2) Badan pengawas terdiri dari seorang ketua dan sebanyak-banyaknya 2(dua) orang anggota
- 3) Bendesa adat karena jabatannya secara *ex-officio* sebagai ketua badan pengawas
- 4) Ketua dan anggota Badan Pengawas tidak dibenarkan merangkap sebagai Badan Pengawas LPD

### **C. Pengertian Internal Audit**

Pengertian internal audit menurut IAI (Ikatan Akuntan Indonesia ) dalam SPAP (Standar Pelaporan Akuntan Publik) (1998 : 322) adalah suatu aktifitas penilaian yang independen dalam suatu organisasi untuk menguji dan mengevaluasi aktivitas-aktivitas organisasi sebagai pemberi bantuan bagi manajemen. Menurut Halim (2003 : 11), auditor

internal merupakan karyawan suatu perusahaan tempat mereka melakukan audit dengan tujuan membantu manajemen dalam melaksanakan tanggung jawabnya secara efektif. Fungsi internal audit yang luas, meliputi : keuangan, kepatuhan, dan audit operasional (Greenawalt and Bardy, 1995 : 26). Menurut Agoes (2006 : 221), audit internal adalah pemeriksaan yang dilakukan oleh bagian internal auditor perusahaan , baik terhadap laporan keuangan dan catatan akuntansi perusahaan maupun ketaatan terhadap kebijakan manajemen puncak yang telah ditentukan dan ketaatan terhadap peraturan pemerintah dan ketentuan-ketentuan dari ikatan profesi yang berlaku. Menurut Davies (2001 : 79), audit internal merupakan suatu fungsi penilaian mandiri yang dibentuk oleh manajemen perusahaan untuk meninjau ulang sistem pengendalian intern sebagai jasa untuk mengevaluasi dan melaporkan atas kecukupan pengawasan intern apakah memberikan kontribusi yang sesuai, ekonomi, efisien, dan penggunaan sumber daya dengan efektif. Coram dkk (2006 : 4), audit internal adalah suatu pengawasan intern yang merupakan bagian dari struktur organisasi dari suatu perusahaan. Pengawasan itu meliputi pengawasan terhadap pegawai, direktur yang terdapat dalam organisasi untuk memastikan integritas proses pelaporan keuangan. Menurut Susan Hass (2006 : 836), audit internal adalah suatu penilaian yang mandiri, jaminan sasaran dan berkonsultasi aktivitas merancang untuk menambahkan nilai dan meningkatkan efektivitas suatu operasi. Tujuannya untuk membantu suatu organisasi memenuhi sasarnya dengan membawa suatu pendekatan yang tertib dan sistematis untuk mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas manajemen resiko, kendali, dan proses penguasaan. Berdasarkan uraian di atas maka internal auditor adalah auditor yang bekerja dalam perusahaan (perusahaan Negara maupun perusahaan swasta), secara independen, dimana tugas pokoknya melakukan audit dalam perusahaannya, baik audit terhadap laporan keuangan dan catatan akuntansi perusahaan maupun ketaatan terhadap kebijakan manajemen puncak yang telah ditentukan dan ketaatan terhadap peraturan dan ketentuan-ketentuan dari pemerintah dan ikatan profesi yang berlaku dengan tujuan membantu manajemen dalam melaksanakan tanggung jawabnya secara efektif.

#### **D. Kewajiban dan Tujuan Internal Auditor**

Internal Auditor berkewajiban untuk menyediakan informasi tentang kelengkapan dan keefektifan system pengendalian internal organisasi dan kualitas suatu pelaksanaan tanggung jawab yang ditugaskan (Hiro Tugiman, 1997 : 11). Disamping itu, dalam melaksanakan kegiatannya seorang auditor internal mempunyai tugas utama yaitu melaksanakan audit ketaatan (*Compliance Audit*) dan audit operasional (*Operational Audit*). Menurut Arena dkk (2006 ; 285), aktivitas dan kewajiban auditor internal dimulai dengan mengumpulkan informasi untuk menyelesaikan prosedur audit dan memverifikasi prosedur tersebut, untuk menggambarkan aktivitas audit yang spesifik telah diikuti dengan prosedur yang benar. Internal auditor memiliki kewajiban untuk membantu

pemilik perusahaan dalam melakukan penilaian atas penerapan *Standard Operational Procedure* (SOP) dan pelaksanaannya serta memberikan saran-saran perbaikan untuk kemajuan perusahaan. (Moermahadi, 2004 : 56). Internal audit bisa dikatakan sebagai mata dan telinga dari manajemen yang bertujuan untuk meyakinkan manajemen bahwa pengendalian sudah berjalan dengan baik dan memberikan rekomendasi mengenai langkah selanjutnya yang bisa diambil oleh manajemen (Rolandas dkk, 2005 : 49).

Tujuan dari pemeriksaan audit ini adalah membantu organisasi dalam mencapai tujuannya dengan melalui pendekatan yang sistematis, disiplin untuk mengevaluasi dan melakukan perbaikan atas keefektifan manajemen resiko, pengendalian dan proses yang jujur, bersih dan baik. (Akmal, 2006 : 5). Tujuan audit adalah untuk mengetahui posisi keuangan dari hasil usaha organisasi apakah sesuai dengan prinsip akuntansi berlaku umum. (Ketut Yadnyana, 2007 : 77). Tujuan internal audit adalah menguji dan mengevaluasi kegiatan-kegiatan organisasi yang dilaksanakan (Bachtiar Asikin, 2006 : 792).

#### **A. Sikap Mental Auditor Intern**

Menurut Dunil (2005 : 89), auditor intern harus mempunyai mental yang baik yang tercermin dari kejujuran, objektivitas, ketekunan, dan loyalitas kepada profesi:

1) Kejujuran

Harus mampu mengemukakan pendapat secara jujur dan bijaksana, sesuai dengan hasil temuannya

2) Objektivitas

Harus selalu mempertahankan sikap objektif, sehingga dapat mengemukakan temuan berdasarkan bukti-bukti atau fakta-fakta yang dapat dipertanggungjawabkan.

3) Ketekunan

Harus memiliki ketekunan dan keuletan dalam menelusuri masalah atau indikasi yang dihadapi guna memperoleh bukti-bukti yang akan mendukung temuannya

4) Loyalitas

Harus menunjukkan loyalitas kepada tanggung jawab profesinya

#### **B. Etika Auditor Intern**

Menurut Dunil (2005 : 89), auditor intern harus memiliki kode etik profesi sebagai panduan etika dalam menjalankan profesi sebagai auditor intern bank. Kode etik tersebut antara lain mengacu kepada *Code of ethics dari The Istitute of Internal Auditors*. Kode etik tersebut sekurang-kurangnya memuat keharusan bagi auditor intern untuk:

1) Berperilaku jujur, santun, tidak tercela, objektif dan bertanggung jawab.

2) Memiliki dedikasi tinggi\

3) Tidak akan menerima pemberian apapun yang akan mempengaruhi pendapat profesinya.

- 4) Menjaga prinsip kerahasiaan sesuai ketentuan dan perundangan-undangan yang berlaku.
- 5) Terus meningkatkan kemampuan profesinya.

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **A. Variabel Penelitian**

Standar profesi internal diperlukan untuk mengukur efektifitas internal auditor (Tugiman 2003:124), *The Institute of Internal auditing* menyatakan bahwa standar profesi mengatur bagaimana seharusnya para profesional menggambarkan prinsip dasar dalam praktek kerja auditor meliputi 4 bagian yaitu indenpendensi, kemampuan profesional, lingkup pekerjaan, pelaksanaan kegiatan pemeriksaan. Variabel-variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah independensi, kemampuan profesional, lingkup pekerjaan, dan pelaksanaan kegiatan pemeriksaan.

#### **B. Definisi Opsional Variabel**

Efektivitas fungsi internal auditor adalah suatu kemampuan yang dicapai oleh internal auditor dari pelaksanaan aktivitas yang dilakukan untuk pencapaian tujuan yang telah ditetapkan di LPD di Kecamatan Rendang, Selat, Sidemen, dan Manggis. Efektivitas fungsi internal auditor dalam pengawasan terhadap pemberian kredit dapat dilihat dari beberapa unsur yaitu:

- 1) Indenpendensi berarti adanya kejujuran dalam diri aditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang objektif tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya pada LPD di Kecamatan Rendang, Selat, Sidemen, dan Manggis. Untuk mengukur indenpendensi menggunakan 7 instrument yang diukur dengan skala likert
- 2) Kemampuan Profesional, yaitu audit internal harus mencerminkan keahlian dan ketelitian profesional pada LPD di Kecamatan Rendang, Selat, Sidemen, dan Manggis. Untuk mengukur kemampuan profesional menggunakan 4 instrument yang diukur dengan skala likert.
- 3) Lingkup Pekerjaan yaitu pekerjaan pekerjaan internal harus meliputi pengujian dan evaluasi terhadap kecukupan serta efektivitas sistem pengendalian internal yang dimiliki pada LPD di Kecamatan Rendang, Selat, Sidemen, dan Manggis dan kualitas pelaksanaan tanggung jawab yang diberikan. Untuk mengukur lingkup pekerjaan menggunakan 9 instrumen yang diukur dengan skala likert
- 4) Pelaksanaan Kegiatan Pemeriksaan yaitu kegiatan pemeriksaan yang dilakukan pada LPD di Kecamatan Rendang, Selat, Sidemen, dan Manggis harus meliputi perencanaan pemeriksaan, pengujian, serta pengevaluasian informasi, pemberitahuan hasil dan menindaklanjuti, untuk mengukur unsur efektivitas internal auditor digunakan skala likert.



### **C. Metode Penentuan Sampel**

Pemilihan sampel itu ditentukan dengan *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2009 : 392), responden yang dipilih dalam penelitian ini adalah orang yang mengetahui tugas dan wewenang satuan kerja audit internal dalam pengawasan pemberian kredit, dengan memperhatikan kualifikasi responden yang dapat dilihat dari identitas responden. Adapun responden yang akan diharapkan untuk mengisi kuisisioner nantinya adalah berjumlah 153 (seratus lima puluh tiga) orang, yaitu; kepala LPD, kepala bagian kredit, dan tata usaha di LPD di kecamatan Rendang, Selat, Sidemen, dan Manggis.

### **D. Metode Pengumpulan Data**

1) Kuisisioner, yaitu pengumpulan data dengan cara menyebarkan daftar pertanyaan tertulis kepada para responden. Penelitian ini peneliti mengharapkan responden yang akan menjawab kuisisioner yang diberikan adalah orang-orang yang mengetahui mengenai tugas dan wewenang fungsi internal auditor dalam pemberian kredit. Kuisisioner tersebut telah dikelompokkan secara jelas pernyataan-pernyataan yang diajukan untuk setiap unsur dari fungsi internal auditor yang akan dinilai. Peneliti memberikan penjelasan mengenai pernyataan-pernyataan yang terdapat dalam kuisisioner. Hal ini dimaksudkan agar responden mengerti maksud dari pertanyaan yang diberikan sehingga nantinya dapat memberikan jawaban sesuai dengan pertanyaan tersebut. Menurut Sugiyono, ada dua jenis pertanyaan yang dapat dipergunakan untuk memberikan skor nilai terhadap item-item yang diteliti yaitu:

- (1) Pernyataan yang mendukung (item positif)
- (2) Pernyataan yang tidak mendukung (item negatif)

Kedua jenis pernyataan tersebut disajikan secara bersama-sama dalam sebuah kuisisioner yang diajukan untuk pernyataan positif adalah sebagai berikut :

- (1) Jawaban setuju (S) mempunyai skor nilai 4 (empat)
- (2) Jawaban kurang setuju (KS) mempunyai skor nilai 3 (tiga)
- (3) Jawaban tidak setuju (TS) mempunyai skor 2 (dua)
- (4) Jawaban sangat tidak setuju (STS) mempunyai skor nilai 1 (satu)

Sedangkan skor atas pilihan jawaban dari kuisisioner yang diajukan untuk pernyataan negatif adalah sebagai berikut :

- (1) Jawaban setuju (S) mempunyai skor nilai 1 (satu)
- (2) Jawaban kurang setuju (KS) mempunyai skor nilai 2 (dua)
- (3) Jawaban tidak setuju(TS) mempunyai skor nilai 3 (tiga)
- (4) Jawaban sangat tidak setuju (STS) mempunyai skor nilai 4 (empat)

- 2). Wawancara, yaitu teknik pengumpulan data dengan jalan mengadakan tanya jawab langsung dengan pihak-pihak intern berdasarkan daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan.
- 3). Studi dokumentasi yaitu suatu cara pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dengan cara memperoleh data mengenai hal-hal yang diteliti seperti dokumen-dokumen dan catatan-catatan LPD di Kecamatan Rendang, Selat, Sidemen, dan Manggis berupa data jumlah debitur, dan jumlah kredit LPD di Kecamatan Rendang, Selat, Sidemen dan Manggis melalui Pembina Lembaga Perkreditan Desa Kabupaten Karangasem (PLPDK).

#### **E. Uji Validitas dan Reliabilitas**

##### 1) Uji Validitas

Uji validitas ini dimaksudkan untuk menguji item dalam variabel kuisioner yang diukur dapat dimengeti oleh respoden sehingga ia mampu memberikan jawaban yang sesuai dengan yang diinginkan. Instrument yang valid berarti alat ukur yang dipergunakan untuk mendapatkan data itu valid. Validitas artinya instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang ingin diukur (Sugiyono 2009 : 132), untuk menguji validitas dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis dengan format *Cronbach Alpha* melalui program SPSS. Menurut Sugiyono (2009:132), bila korelasi tiap faktor tersebut positif dan besarnya diatas 0,30 maka instrument yang dipakai dalam variabel tersebut dinyatakan valid.

##### 2) Uji Reliabilitas

Reliabilitas atau kendala instrument artinya bila instrumen tersebut digunakan untuk mengukur objek yang sama dengan alat pengukuran yang sama akan menghasilkan data yang konsisten (Sugiyono 2009:132), untuk menguji reliabelitas dalam penelitian ini digunakan teknik analisis dengan format *Cronbach alpha* melalui program SPSS. Instrument yang dipakai dalam variabel tersebut dikatakan reliabel apabila memiliki *Cronbach Alpha* lebih dari 0,60.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis kuantitatif, yaitu teknik analisis data dengan melakukan perhitungan tertentu sehubungan dengan penilaian terhadap efektivitas badan pengawas sebagai fungsi internal auditor dalam pengawasan kredit pada LPD. Berdasarkan jawaban dari responden, maka dapat ditentukan besarnya prosentase rata-rata dari setiap unsur badan pengawas sebagai internal dalam pengawasan kredit dengan prosedur perhitungan sebagai berikut:

- 1) Dari Kuisioner tersebut ditentukan skor nilai tertinggi yang mungkin dicapai dan skor nilai terendah yang mungkin dicapai.

Misalnya:

- (1) skor tertinggi yang mungkin dicapai = a

(2) skor terendah yang mungkin dicapai = b

- 2) Menentukan besarnya range skor nilai berdasarkan selisih dari total skor nilai tertinggi yang mungkin dicapai dengan formulasi sebagai berikut:

Range skor = a - b

- 3) Menentukan besarnya interval nilai berdasarkan perbandingan antara range skor nilai dengan jumlah kriteria nilai yang diperlukan yaitu:

- (1) Kriteria Efektif (KE)
- (2) Kriteria Kurang Efektif (KKE)
- (3) Kriteria Tidak Efektif (KTE)
- (4) Kriteria Sangat Tidak Efektif (KSTE)

Formulasi

$$\text{Interval nilai (c)} = \frac{a - b}{4}$$

Keterangan :

a = nilai tertinggi yang mungkin dicapai

b = nilai terendah yang mungkin dicapai

4 = konstanta

- 4) Menentukan rentang nilai masing-masing kriteria penilaian berdasarkan total skor nilai yang diperoleh masing-masing unsur dalam badan pengawas sebagai internal auditor dengan formulasi sebagai berikut:

- (1) Kriteria Sangat Tidak Efektif (KSTE) : 1 - 1,75
- (2) Kriteria Tidak Efektif (KTE) : 1,76 - 2,50
- (3) Kriteria Kurang Efektif (KKE) : 2,51 - 3,25
- (4) Kriteria Efektif (KE) : 3,26 - 4,00

- 5) Setelah dikelompokkan dalam kriteria-kriteria tersebut, penilaian akhir yang dilakukan adalah menentukan persentase terhadap keseluruhan pernyataan-pernyataan yang terdapat dalam standar umum dan khusus praktek kerja internal auditor yang merupakan indikator dalam menentukan tingkat efektivitas fungsi badan pengawas sebagai internal auditor dalam pengawasan terhadap pemberian kredit tersebut dengan formulasi sebagai berikut:

$$\text{Tingkat efektifitas} = \frac{\text{Jumlah responden dengan kriteria tertentu}}{\text{total jumlah responden}} \times 100\%$$

Formulasi di atas menunjukkan presentase terhadap keseluruhan pernyataan-pernyataan yang terdapat dalam standar profesi internal auditor atau standar umum dan khusus untuk praktek kerja internal auditor untuk menilai tingkat efektivitas fungsi badan pengawas sebagai internal auditor dalam pengawasan kredit pada LPD di Kecamatan Rendang, Selat, Sidemen dan Manggis. Teknik pengukuran data yang dipergunakan dalam penelitian ini dengan mempergunakan jenis ukuran ordinal. Untuk itu dalam penelitian ini ukuran ordinal dipergunakan dalam menentukan

tingkat kriteria efektivitas fungsi badan pengawas sebagai internal auditor dalam pengawasan terhadap pemberian kredit dengan memberikan skor tertentu.

#### IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### A. Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini adalah Kepala LPD, Kasir, dan Tata Usaha dengan rincian seperti yang tercantum dalam Tabel 4.1 berikut ini:

**Tabel 4.1 Karakteristik Responden**

No	Kecamatan	Kepala LPD		Kasir		Tata Usaha	
		L	P	L	P	L	P
1	Rendang	15	-	8	7	14	1
2	Selat	19	-	4	15	11	8
3	Sidemen	7	-	-	7	5	2
4	Manggis	9	1	4	6	5	5
	Jumlah	50	1	16	35	35	16

Sumber: PLPDK Manggis 2012 (data diolah)

Dari 153 responden dalam penelitian ini lebih rinci dapat dijelaskan bahwa 51 orang Kepala LPD, seorang diantaranya adalah perempuan, kasir 16 orang laki-laki dan 35 orang perempuan, dan tata usaha 35 orang laki-laki dan 16 orang perempuan.

##### B. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian

Uji validitas dilakukan dengan mengambil 153 responden dengan tingkat signifikansi  $\alpha=5\%$ . Uji validitas merupakan perhitungan korelasi antara jumlah skor faktor dengan skor total menunjukkan bahwa dari 28 faktor yang diteliti menghasilkan korelasi lebih besar dari 0,3 yang berarti instrument tersebut dikatakan valid. Hasil pengolahan uji validitas terhadap instrument dapat dilihat pada Tabel 4.2.

**Tabel 4.2 Hasil Uji Validitas Butir-Butir Instrumen Penelitian**

Butir Instrumen	Validitas ( $r > 0,30$ )			Keterangan	
	Independensi	Kemampuan profesional	Lingkup pekerjaan		
X1.1	0,304			Valid	
X1.2	0,464			Valid	
X1.3	0,450			Valid	
X1.4	0,486			Valid	
X1.5	0,368			Valid	
X1.6	0,488			Valid	
X1.7	0,421			Valid	
X2.1		0,475		Valid	
X2.2		0,529		Valid	
X2.3		0,477		Valid	
X2.4		0,506		Valid	
X3.1			0,407	Valid	
X3.2			0,350	Valid	
X3.3			0,400	Valid	
X3.4			0,406	Valid	
X3.5			0,322	Valid	
X3.6			0,351	Valid	
X3.7			0,300	Valid	
X3.8			0,448	Valid	
X3.9			0,438	Valid	
X4.1				0,310	Valid
X4.2				0,487	Valid
X4.3				0,496	Valid
X4.4				0,375	Valid
X4.5				0,429	Valid
X4.6				0,451	Valid
X4.7				0,397	Valid
X4.8				0,384	Valid

Berdasarkan Tabel 4.2 dapat dilihat bahwa hasil uji validitas terhadap 153 responden memiliki  $r > 0,30$  maka dapat dikatakan instrumen penelitian ini seluruhnya valid.

Uji reliabilitas adalah mengukur keandalan suatu instrument, pada penelitian ini digunakan koefisien *Alpha Cronbach*  $\geq 0,6$ . Hal ini menunjukkan bahwa pengukuran terhadap variabel penelitian tersebut reliabel serta dapat memberikan hasil yang konsisten, apabila dilakukan pengukuran kembali terhadap subyek yang sama. Berikut ini hasil pengolahan uji reliabilitas terhadap instrument penelitian dapat dilihat pada Tabel 4.3.

**Tabel 4.3 Hasil Uji Reliabilitas**

<b>Variabel instrument</b>	<b>Nilai Alpha Cronbach <math>\geq</math> 0,6</b>	<b>Keterangan</b>
Independensi	0,637	Reliabel
Kemampuan profesional	0,628	Reliabel
Lingkup pekerjaan	0,623	Reliabel
Kegiatan pemeriksaan	0,642	Reliabel

Berdasarkan Tabel 4.3 dapat dilihat bahwa hasil uji reliabilitas memiliki nilai koefisien *Alpha Cronbach*  $\geq$  0,6 maka pengukuran terhadap variabel penelitian tersebut dapat dikatakan reliabel.

### **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

Pengumpulan data dilakukan dengan cara menyebarkan kuisioner kepada orang yang paham akan tugas dan wewenang badan pengawas dalam pengawasan kredit. Orang yang dimaksud adalah Kepala, Bagian Kredit dan Tata Usaha di LPD. Data yang dikumpulkan dari keseluruhan responden akan ditabulasi untuk masing-masing unsur standar profesi audit internal dengan mengelompokkan data tersebut yang disusun dalam susunan kolom dan baris sehingga mudah untuk ditarik suatu kesimpulan. Data yang telah dikumpulkan dan disusun tersebut kemudian dianalisis sehingga akan diperoleh gambaran secara keseluruhan mengenai efektivitas fungsi badan pengawas sebagai internal auditor dalam pengawasan terhadap pemberian kredit.

**Tabel: 4.4**

**Tingkat Efektivitas Fungsi Badan Pengawas sebagai Internal Auditor Dalam Pengawasan terhadap Pemberian Kredit pada LPD di Kecamatan Rendang, Selat, Sidemen, dan Manggis.**

No	LPD	Rata-rata	KSTE	KTE	KKE	KE
			$1,00 \leq$ KSTE $\leq$ 1,75	$1,76 \leq$ KTE $\leq$ <u>2,50</u>	$2,51 \leq$ KKE $\leq$ 3,25	$3,26 \leq$ KE $\leq$ 4,00
1	LPD Besakih	3,37	-	-	-	√
2	LPD Menanga	3,42	-	-	-	√
3	LPD Rendang	3,27	-	-	-	√
4	LPD Nongan	3,41	-	-	-	√
5	LPD Pedukuhan	3,36	-	-	-	√
6	LPD Buyan	3,35	-	-	-	√
7	LPD Kubakal	3,61	-	-	-	√
8	LPD Suukan	3,15	-	-	√	-

9	LPD Waringin	3,38	-	-	-	√
10	LPD Teges	3,45	-	-	-	√
11	LPD Pule	3,25	-	-	√	-
12	LPD Pejeng	3,3	-	-	√	-
13	LPD Putung	3,22	-	-	√	-
14	LPD Tukad Belah	3,26	-	-	-	√
15	LPD Tarib	3,43	-	-	-	√
16	LPD Sangkungan	3,98	-	-	-	√
17	LPD Tangkup anyar	3,79	-	-	-	√
18	LPD Sanggem	3,69	-	-	-	√
19	LPD Tohjiwa	3,63	-	-	-	√
20	LPD Telunwayah	3,33	-	-	-	√
21	LPD Sukahat	3,37	-	-	-	√
22	LPD Mijil	3,42	-	-	-	√
23	LPD Bukit Galah	3,34	-	-	-	√
24	LPD Sebun	3,46	-	-	-	√
25	LPD Tegeh	3,43	-	-	-	√
26	LPD Badeg tengah	3,54	-	-	-	√
27	LPD Sebudi	3,39	-	-	-	√
28	LPD Padang tunggal	3,58	-	-	-	√
29	LPD Umacetra	3,79	-	-	-	√
30	LPD Griana Kauh	3,32	-	-	-	√
31	LPD Sogra	3,35	-	-	-	√
32	LPD Pura	3,85	-	-	-	√
33	LPD Patah	3,62	-	-	-	√
34	LPD Padabg Aji	3,34	-	-	-	√
35	LPD Duda	3,96	-	-	-	√
36	LPD Karang Sari	3,62	-	-	-	√
37	LPD Sukaluih	3,27	-	-	-	√
38	LPD Telung	4,00	-	-	-	√

	Buana					
39	LPD Putung	3,25	-	-	√	-
40	LPD Selat	3,35	-	-	-	√
41	LPD Griana Kangin	3,18	-	-	√	-
42	LPD Gumung	3,87	-	-	-	√
43	LPD Apit yeh	3,24	-	-	√	-
44	LPD Bukit Catu	3,56	-	-	-	√
45	LPD Tenganan Dauh Tukad	3,57	-	-	-	√
46	LPD Manggis	3,98	-	-	-	√
47	LPD Gegelang	3,61	-	-	-	√
48	LPD Tenganan Pegringsingan	3,51	-	-	-	√
49	LPD Sengkidu	3,84	-	-	-	√
50	LPD Pesedahan	3,46	-	-	-	√
51	LPD Selumbung	3,73	-	-	-	√
	Jumlah				7	44

Pengelompokan tingkat efektivitas fungsi badan pengawas sebagai internal auditor dalam pengawasan terhadap pemberian kredit di atas, maka dapat diketahui bahwa tingkat efektivitas fungsi badan pengawas sebagai internal auditor dalam pengawasan terhadap pemberian kredit pada LPD di Kecamatan Rendang, Selat, Sidemen, dan Manggis adalah sebanyak 44 LPD termasuk dalam Kriteria Efektif (KE) dan 7 LPD dalam Kriteria Kurang Efektif (KKE). Setelah diketahui banyaknya LPD yang termasuk dalam masing-masing tingkatan kriteria di atas, maka penilaian akhir yang dilakukan adalah menentukan persentase dari masing-masing kriteria tersebut dengan formulasi sebagai berikut :

$$= \frac{\text{Jumlah responden dengan kriteria tertentu}}{\text{total jumlah responden}} \times 100\%$$

Besarnya persentase rata-rata untuk Kriteria Efektif (KE) :

$$= \frac{44}{51} \times 100\%$$

$$= 86,27\%$$

Untuk Kriteria Kurang Efektif (KKE) :

$$= \frac{7}{51} \times 100\%$$

Hasil persentase yang diperoleh, maka dapat diketahui bahwa 86,27% tingkat efektivitas fungsi badan pengawas sebagai internal auditor dalam pengawasan terhadap



pemberian kredit pada LPD di Kecamatan Rendang, Selat, Sidemen, dan Manggis telah dilaksanakan secara efektif dan sisanya 13,73% efektivitas fungsi badan pengawas sebagai internal auditor dalam pengawasan terhadap pemberian kredit pada LPD di Kecamatan Rendang, Selat, Sidemen, dan Manggis dilaksanakan secara kurang efektif.

## **V. SIMPULAN, KETERBATASAN PENELITIAN, DAN SARAN**

### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis yang telah diuraikan dalam bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa dari 51 LPD yang ada di Kecamatan Rendang, Selat, Sidemen, dan Manggis sebanyak 44 LPD atau 86,27% tingkat efektivitas fungsi badan pengawas sebagai internal auditor dalam pengawasan terhadap pemberian kredit telah dilaksanakan secara efektif dan sisanya sebanyak 7 LPD atau 13,73% tingkat efektivitas fungsi badan pengawas sebagai internal auditor dalam pengawasan terhadap pemberian kredit dilaksanakan secara kurang efektif.

### **B. Keterbatasan Penelitian**

Penggunaan sampel penelitian di 4 kecamatan, yakni hanya di Kecamatan Rendang, Selat, Sidemen dan Manggis Kabupaten Karangasem merupakan keterbatasan penelitian ini yang hasil dan kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini kurang bisa digeneralisasi untuk kecamatan lain di wilayah Kabupaten Karangasem atau di kabupaten lain di wilayah di Provinsi lain. Disamping itu, hanya menggunakan data primer merupakan keterbatasan lain yang timbul akibat tidak diikutsertakannya data sekunder dalam melihat efektivitas fungsi badan pengawas sebagai internal auditor dalam pemberian kredit pada LPD yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

### **C. Saran**

Berdasarkan simpulan di atas, sehubungan dengan penelitian efektivitas fungsi badan pengawas sebagai internal auditor dalam pengawasan terhadap pemberian kredit pada LPD di Kecamatan Rendang, Selat, Sidemen dan Manggis maka saran yang dapat diberikan kepada LPD yang masuk dalam kriteria kurang efektif adalah agar badan pengawas LPD lebih meningkatkan lagi komunikasi dengan pengurus LPD sehingga nantinya peran badan pengawas sejalan dengan tujuan dari internal audit yaitu membantu semua tingkat manajemen agar tanggung jawab tersebut dilaksanakan secara efektif. Hal-hal yang masih perlu diperhatikan oleh badan pengawas LPD adalah :

- 1) Petugas yang menjadi badan pengawas sebaiknya dari kalangan yang benar-benar mengetahui fungsi pemeriksaan untuk memudahkan dalam mengaudit di LPD.
- 2) Meningkatkan kemampuan teknisnya dengan mengikuti perkembangan tentang teknik audit melalui seminar, kursus, atau pendidikan lanjutan lainnya dalam melaksanakan audit bidang perbankan/ LPD.

- 3) Memantau pejabat perkreditan apakah telah melakukan pemeriksaan untuk memastikan pencairan kredit yang telah digunakan sesuai dengan tujuan kredit.
- 4) Mengumpulkan, menganalisis, menginterpretasikan, dan membuktikan keberadaan informasi untuk mendukung hasil pemeriksaannya.
- 5) Melakukan pemeriksaan, membuat laporan hasil pemeriksaan secara tertulis dalam bentuk dokumen-dokumen dan dibuat secara periodik (minimal 3 bulan sekali).

## DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno. 2006. *Auditing jilid 1*, LP-FEUI, Jakarta
- Abdullah, Faisal. 2005. *Manajemen Perbankan*, Universitas Muhammadiyah Malang (UMM), Malang
- Akmal. 2006. *Pemeriksaan Intern (Intern Audit)*. Edisi Bahasa Indonesia. PT. Indeks Kelompok Gramedia. Jakarta.
- Amin Widjaja Tunggal. 2004. *Audit Operasional (Suatu Pengantar)*. Jakarta: Harvarindo
- Angelo Miglietta, Mario Anaclerio, Cristina Bettinelli. 2007. Internal Audit Risk Assessment And Legal risk: First Evidence In Italian Experience. <http://www.proquest.com>
- Arrozi Adhikara. 2003. Persepsi Auditor dan Users Terhadap Laporan Audit dan Laporan Review. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. 5 (3): 304. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Trisakti
- Ayu Arisanthi. 2004. Penilaian Efektivitas Fungsi Pengawasan sebagai Internal Auditor dalam Pemberian Kredit Pada Koperasi Simpan Pinjam di Kabupaten Gianyar. *Skripsi Sarjana Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Udayana*. Denpasar
- Bachtiar Asikin. 2006. "Pengaruh Sikap Profesionalisme Internal Auditor Terhadap Peranan Internal Auditor Dalam Pengungkapan Temuan Audit". *Jurnal Bisnis, Manajemen dan Ekonomi*, 7 (3): 792.
- Bambang Ismawan. 2008. Gerakan Bersama Perkembangan Keuangan Mikro (Gema PKM): Disampaikan pada seminar dengan tema Asia- Pacific Regional Microcredit Summit (APRMS), BICC Nusa Dua, 20 September 2008. <http://www.google.com>
- Bayu Wirana, A.A Made 2001. Pemilaian Efektifitas Pengawas Sebagai Internal Auditor Dalam Pengeluaran Kredit pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Kuta-Badung. *Skripsi pada Fakultas ekonomi Universitas Udayana*
- Boynton, Kell, Jonhson, 2003, *Modern Auditing*, Edisi Ketujuh, Jilid II, Erlangga. Jakarta
- Dina Megawati. 2009. Penerapan Operasional Untuk Menilai efektivitas Fungsi Akuntansi pada Hotel Berbintang di Kota Denpasar. *Skripsi Sarjana Fakultas ekonomi Universitas Udayana*
- Dunil. 2005. *Bank Auditing*, PT.Indeks Kelompok Gramedia, Jakarta
- Eka Desyanti, Ni Putu dan Dwi Ratnadi, Ni Made. 2008. Pengaruh Indepedensi,Keahlian Profesional dan pengalaman kerja Badan Pengawas terhadap efektivitas Penerapan Pengendalian Intern pada Bank Perkreditan Rakyat di Kabupaten Badung .Dalam *AUDI, Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 3(1):h:33-44. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Udayana: Denpasar

- Firdaus dan Ariyanti. 2004. *Manajemen Perkreditan Bank Umum*, Alfabeta, Bandung
- Greenawalt, Mary Brady. 1995. Operational the operational audit course. *Manajerial Auditing Journal*. Bradford : 1995, Vol 10 (3). Pp : 26
- Halim, Abdul. 2003. *Auditing, Dasar-dasar Pengauditan Laporan Keuangan*, Edisi 3, Unit Penerbit dan Percetakan AMP YKPN, Yogyakarta.
- H. Moermahadi S Djanegara. 2004. Evaluasi Atas Pelaksanaan Audit Dalam Meningkatkan Efektivitas Sistem Informasi Persediaan Barang Jadi (Studi Kasus Pada PT. Cahaya Furnindotama). *Jurnal Ilmiah Ranggagading*, 4(2): h: 56. STIE Kesatuan Bogor.
- Hani Handoko. 2003. *Manajemen*. Edisi Kedua. Yogyakarta:BPFE
- Hartadi, Bambang. 2004. *Auditing, Suatu Pedoman Pemeriksaan Akuntansi Terhadap Pendahuluan*, BPFE, Yogyakarta.
- Iriyadi. 2004. Peranan Auditor Internal dalam Menunjang efektifitas Sistem Pengendalian Intern Penggajian pada PT Organ Jaya. Dalam *Jurnal Ilmiah Ranggagading*, 4(2)h67-72
- Jane L Colbert. 2002. Corporate Governance:Communications from Internal and External Auditor. Dalam *Managerial Auditing jurnal*, 17(3):h:147
- Jimie Kusel, Cynthia Taylor. 2008. Tracking Internal Auditor Salaries: Information From Twenty-One Years of Research. *Journal of Business & Economic Research*. 6 (3). University of Arkansas. <http://www.proquest.com>
- Kasmir. 2004. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Edisi Keenam, PT.Grafindo Persada, Jakarta
- Kirsten Rae, Nava Subramanian, John Sands. 2008. Risk Management and Ethical Environment: Efects on Internal Audit and accounting Control Procedures. <http://www.proquest.com>
- Liu Jiayi. 2010. Auditing: An Immune System To Protect Society And The Economy. *International Journal Of Government Auditing\_*<http://www.proquest.com>
- Marika Arena, Michela Arnaboldi, Giovanni Azzone. 2006. Internal Audit In Italian (A Multiple Case Study). *Managerial Auditing Journal*. 21 (3): h:285. Emerald Group Publishing Limited. <http://www.proquest.com>
- Marlene Davies. 2001. The Changing Face of Internal Audit in Local Government. *Journal of Finance and Management in Public Services*. Volume 4, h: 79. University of Glamorgan. <http://www.proquest.com>
- Marliana Pratiwi, Syahelmi. 2009. "Peranan Lingkungan Pengendalian Terhadap Pemberian Kredit Pada Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Cabang Putri Hijau Medan". *Jurnal Akuntansi*. Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara.
- Muljono. 1999. *Bank Auditing Pemeriksaan Intern Bank*, Cetakan Kelima, Djambatan, Jakarta
- Mulyadi. 2002. *Auditing*, Edisi Keenam, Buku 1, Salemba Empat, Jakarta
- Murtanto. 1995."Identifikasi Karakteristik-karakteristik Keahlian Audit". *Jurnal riset Akuntansi Indonesia*, 2(1):37-51. Yogyakarta: STIE

- Paul Coram, Colin Ferguson, Robyn Moroney. 2006. "The Value of Internal Audit in Fraud Detection". *Department of Accounting and Business Information System*, hal: 4. The University of Melbourne
- Peraturan Daerah Propinsi Bali Nomor 3 Tahun 2007 Tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Propinsi Bali Nomor 8 Tahun 2002 Tentang Lembaga Perkreditan Desa
- Rachmawati, Sitya. 2008. Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan Terhadap Audit Delay dan Timeliness. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Universitas Kristen Petra. Vol. 10, No.1 Mei 2008. h: 1-10
- Risna Dewi, A. A. Mas. 2006. Pengaruh Independensi, Keahlian Profesional dan Pengalaman Kerja Badan Pengawas terhadap Efektivitas Penerapan Struktur Pengendalian Intern pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Denpasar. *Skripsi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Udayana*
- Robert B.Hirth.Jr. 2008. Better Internal Audit Leads to Better Control. Dalam *Financial Executive*, 24(9):h:4951. <http://www.proquest.com>
- Rolandas Rupsys, Romas Staciokas. 2005. Internal Audit Reporting Relationship: the Analysis of Reporting Lines. *Jurnal Engineering Economic*. No 3 (43): 49. Kauno Technologijos Universitas
- Sekar Mayangsari. 2003. Pengaruh Keahlian Audit dan Independensi Terhadap Pendapat Audit". *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, 6(1) : 1-22. Yogyakarta: STIE
- Siswanto, H.B. 2006. *Pengantar Manajemen*, Bumi Aksara, Jakarta
- Srihadi W Zarkasyi. 2006. Internal audit Techniques Traditional Versus Progressive Approach. Dalam jurnal *Ekonomi dan Bisnis Terapan*, 4(1)
- Suartana, I Wayan. 2009. *Arsitektur Pengelolaan Risiko Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD)*, Cetakan Pertama, Udayana University Press, Denpasar
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Bisnis*, Cetakan Keempat, Alfabeta, Bandung
- Sulistiyowati, Firma. 2004. Pengaruh Penghasilan Terhadap Efektivitas Kinerja Kepala Perangkat Daerah (Studi Kasus pada Pemerintah Kota Yogyakarta). Kumpulan Materi Simposium Nasional Akuntansi VII Denpasar 2-3 desember 2004
- Susan Hass, Mohammad J Abdolmohammadi and Priscilla Burnaby. 2006. The Americas Literature Review On Internal Auditing. *Managerial Auditing Journal*, 21(8): h:836. Emerald Group Publishing Limited.
- Thomas Suyatno. 2003. *Unsur-unsur Perkreditan*, Penerbit PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Tri Ananta Wiguna, Nyoman. 2008. Penilaian Efektivitas Fungsi Auditor Dalam Pengawasan Pemberian Kredit Pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Kota Denpasar. *Skripsi Sarjana Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Udayana*. Denpasar
- Triana Pardewi, Luh Kade. 2005. Analisis Efektifitas Pengawas Sebagai Auditor Internal pada Koperasi Simpan Pinjam di Kabupaten Tabanan. *Skripsi Sarjana Jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Udayana*.
- Untung, Budi. 2000. *Kredit Perbankan di Indonesia*, Andi, Yogyakarta

Wiliam J.Cenker adn albert L.Nagy. 2004. Section 404 Implementation Chief audit Executive navigated Uncharted Waters. *Manejerial auditing Jurnal*, 19(9)h:1140-1147. <http://www.proquest.com>

Wiludjen, Sri. 2007. *Pengantar Manajemen, Graha Ilmu*, Yogyakarta

Wirawan, Nata. 2001. *Statistik I*, Edisi Kedua, Keraras Emas, Denpasar.

Yadnyana, I Ketut. 2009. Pengaruh Kualitas Jasa Auditor Internal Terhadap Efektivits Pengendalian Intern pada Hotel Berbintang Empat dan Lima di Bali. Dalam *Jurnal AUDI, Akuntansi dan Bisnis*, 4(1):h:82-90. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Udayana